

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Metode Penelitian Yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Menurut Suharsini Arikunto (1998:15), objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah anggaran dengan planning budget model dan kinerja UMKM pada UMKM Sentra Sepatu Cibaduyut Bandung.

3.1.2 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah (Sugiyono,2013:5).

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan statistik regresi sederhana dan analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2013:13), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sample tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:59). Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi 5 macam, namun dalam penelitian ini hanya menggunakan 2 macam variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Definisi anggaran dengan planning budget model sebagai variabel independen. Anggaran adalah suatu pernyataan formal yang dibuat oleh manajemen tentang rencana-rencana yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam suatu periode tertentu, dimana rencana tersebut akan digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan selama periode tersebut (Hanson (1966). Sedangkan menurut Mulyadi (2001: 488), anggaran merupakan suatu rencana kerja jangka pendek yang disusun berdasarkan rencana kegiatan jangka panjang yang ditetapkan dalam proses penyusunan program (programming). Salah satu definisi anggaran yang sering digunakan, yaitu business budget. *Business budget* adalah suatu pendekatan yang formal dan

sistematis daripada pelaksanaan tanggung jawab manajemen di dalam perencanaan, koordinasi, dan pengawasan.

Di dalam menyusun suatu anggaran perusahaan maka perlu diperhatikan beberapa syarat yakni bahwa anggaran tersebut harus realistis, luwes, dan kontinyu. Realistis, artinya tidak terlalu optimis dan tidak pula terlalu pesimis. Luwes, artinya tidak terlalu kaku, mempunyai peluang untuk disesuaikan dengan keadaan yang mungkin berubah. Sedangkan kontinyu, artinya membutuhkan perhatian secara terus menerus dan tidak merupakan usaha yang insidental.

Selain itu, perlu pula diperhatikan bahwa perusahaan menyusun anggaran karena perusahaan yakin bahwa dirinya mempunyai kemampuan untuk mengendalikan berbagai *relevant variables* dalam mencapai tujuan, mempunyai kemampuan untuk melaksanakan system manajemen ilmiah, mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, mempunyai kemampuan untuk memberikan motivasi kepada anggota-anggotanya, dan mempunyai kemampuan untuk mendorong adanya partisipasi (Gunawan Adisaputro dan Marwan Asri, 2010:7).

Sebuah model perencanaan anggaran mengacu pada kontrol anggaran oleh manajer puncak atau supervisor menekankan tujuan anggaran dan partisipasi bawahan dalam pembentukan, pemantauan, dan komunikasi tujuan anggaran (Merchant, 1981; Van der Stede, 2001). *Planning budget model* terdiri dari tiga kelompok, yaitu partisipasi anggaran, pemantauan anggaran, dan komunikasi anggaran.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas(Sugiyono, 2013:59).

Menurut Rivai dan Basri (2005:14) kinerja adalah “Kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan suatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil yang seperti diharapkan”. Sedangkan kinerja manajerial merupakan ukuran seberapa efektif dan efisien manajer telah bekerja untuk mencapai tujuan organisasi. Setiap organisasi diselenggarakan oleh manusia , sehingga penilaian atas perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang mereka mainkan dalam organisasi.

Berdasarkan objek yang dilakukan, peneliti memilih UMKM Sentra Sepatu Cibaduyut. Oleh karena itu, penilaian kinerja dalam penelitian ini menggunakan penilaian kinerja UMKM untuk bisa mengetahui sejauhmana keberhasilan dalam melaksanakan kegiatannya harus diketahui bagaimana kegiatan tersebut dilaksanakan. Menurut Mahoney kinerja yang dimaksud disini adalah kinerja dalam aspek kegiatan manajerial seperti perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, pengawasan, pemilihan staf, negosiasi, dan perwakilan.

3.2.2 Pengukuran Variabel Penelitian

Pengukuran variabel pada penelitian ini, yaitu:

1. Variabel budget dengan planning budget model sebagai variabel independen.

Variabel ini memiliki 3 indikator dengan skala ordinal. Skala ordinal adalah data yang berbentuk atau berjenjang peringkat.

Oleh karena itu, jarak satu data dengan data yang lain mungkin tidak sama. Skala pengukuran ordinal memberikan informasi tentang jumlah relative karakteristik berbeda yang dimiliki oleh objek atau individu tertentu. Tingkat pengukuran ini mempunyai informasi skala nominal ditambah dengan sarana peringkat relative tertentu yang memberikan informasi apakah suatu objek memiliki karakteristik yang lebih atau kurang, tetapi bukan berapa banyak kekurangan atau kelebihan.

2. Variabel kinerja manajerial/UMKM sebagai variabel dependen

Variabel ini memiliki satu dimensi, yaitu kegiatan manajerial. Variabel kinerja manajerial/UMKM ini, memiliki 8 indikator dengan skala ordinal. Skala ordinal adalah data yang berbentuk atau berjenjang peringkat.

Oleh karena itu, jarak satu data dengan data yang lain mungkin tidak sama. Skala pengukuran ordinal memberikan informasi tentang jumlah relative karakteristik berbeda yang dimiliki oleh objek atau individu tertentu. Tingkat pengukuran ini mempunyai informasi skala nominal ditambah dengan sarana peringkat relative tertentu yang memberikan informasi apakah suatu objek

memiliki karakteristik yang lebih atau kurang, tetapi bukan berapa banyak kekurangan atau kelebihan.

Tabel 3.1
Pengukuran Variabel Penelitian

Varibel	Indikator	Skala
Anggaran dengan Planning Budget Model (X)	1. Partisipasi Anggaran 2. Pemantauan Anggaran 3. Komunikasi Anggaran	Ordinal
Kinerja Manajerial/UMKM (Y) Mahoney, 1963	1. Perencanaan 2. Investigasi 3. Pengkoordinasian 4. Evaluasi 5. Pengawasan 6. Pengaturan Staf 7. Negosiasi 8. Perwakilan	Ordinal

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil ke beberapa UMKM sepatu Cibaduyut Bandung. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013:193).

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013:199). Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban yang lengkap, sehingga pengisi hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih (Artikel Bagus.com). Kuesioner disebarkan kepada satu responden pada masing-masing UMKM yaitu pemilik atau pengelola UMKM yang memiliki wewenang/tanggung jawab pengelolaan kinerja pada UMKM sepatu Cibaduyut Bandung.

Menurut Uma Sekaran (1992) dalam Sugiyono (2013:199) mengemukakan beberapa prinsip dalam penulisan angket sebagai teknik pengumpulan data yaitu:

1. Prinsip Penulisan
2. Pengukuran
3. Penampilan Fisik

Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam ini, yaitu skala likert dan skala skala guttman. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2013:131-132).

1. Skala Likert

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

Sangat sering	(5)
Sering	(4)
Netral	(3)
Tidak setuju	(2)
Sangat tidak setuju	(1)

Instrumen penelitian yang menggunakan *skala likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda (Sugiyono, 2013: Namun, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *skala likert* dalam bentuk *checklist* (Sugiyono, 2013:132-133).

Untuk tanggapan atau jawaban dari responden atas pernyataan pada kuesioner, setiap itemnya mempunyai skor tertentu. Skor tersebut mempunyai rentang dari 1 sampai dengan 5. Skor tersebut mempunyai kegunaan dalam menghitung nilai skor terendah dan tertinggi yang akan digunakan pada rentang

klasifikasi skor setiap variabel. Dalam penelitian ini, jumlah kategori yang digunakan adalah lima sesuai dengan dalam setiap pernyataan dalam kuisisioner. Kelima kategori tersebut mampu menggambarkan setiap variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Skor terendah didapat dari perkalian antara skor terendah (yaitu = 1) dengan total sampel (5) kemudian dikalikan banyaknya item pernyataan kuisisioner.

Skor tertinggi didapat dari perkalian antara skor tertinggi (yaitu = 5) dengan total sampel (5) kemudian dikalikan banyaknya item pernyataan kuisisioner.

Rentang skor diperoleh dengan perhitungan

$$\text{Rentang skor} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

Pengklasifikasian skor jawaban untuk variabel karakteristik budget dengan planning budget model dan kinerja UMKM/Manajerial.

Untuk variabel karakteristik budget dengan planning budget model dan kinerja UMKM/Manajerial diukur dengan 8 item pernyataan.

Total skor tertinggi variabel x:

$$\text{Jumlah pertanyaan x sampel (n) x skor tertinggi} = 5 \times 30 \times 18 = 2700$$

Total skor tertinggi variabel y:

$$\text{Jumlah pertanyaan x sampel (n) x skor tertinggi} = 5 \times 30 \times 9 = 1350$$

Total skor terendah variabel x:

$$\text{Jumlah pertanyaan x sampel (n) x skor terendah} = 1 \times 30 \times 18 = 540$$

Total skor terendah variabel y:

$$\text{Jumlah pertanyaan x sampel (n) x skor terendah variabel y} = 1 \times 30 \times 9 = 270$$

$$\text{Rentang skor variabel } x = \frac{2700 - 540}{5} = 432$$

$$\text{Rentang skor variabel } y = \frac{1350 - 270}{5} = 216$$

Jadi diperoleh kriteria pengklasifikasian untuk variable Kinerja UMKM/Manajerial adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kriteria Pengklasifikasian Variabel Budget Dengan Planning Budget Model

Interval skor	Kategori
540 - 971	Selalu
972 - 1403	Sering
1404 - 1835	Kadang-kadang
1836 - 2267	Hampir Tidak Pernah
2268 - 2700	Tidak Pernah

Tabel 3.3
Kriteria Pengklasifikasian Variabel Kinerja UMKM/Manajerial

Interval skor	Kategori
270 - 485	Selalu
486 - 701	Sering
702 - 917	Kadang-kadang
918 - 1133	Hampir Tidak Pernah
1134 - 1350	Tidak Pernah

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar

jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu (Sugiyono, 2013:115).

Populasi dalam penelitian ini dilakukan pada UMKM sepatu Cibaduyut Bandung. Pemilihan wilayah dan jenis UMKM dilakukan secara *purposive*. UMKM sepatu Cibaduyut Bandung diambil dengan pertimbangan jenis usaha ini merupakan salah satu eksportir terbesar di Indonesia, namun pengelolaan anggarannya dinilai masih kurang baik, sehingga berpengaruh pada kinerja UMKM itu sendiri.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi (Sugiyono, 2013:116). Sampel diambil dengan menggunakan teknik sampling probabiliti (*Probability Sampling*). *Probability sampling* adalah teknik sampling yang memberikan peluang sama kepada anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Cara demikian, sering disebut dengan *random sampling* atau cara pengambilan sampel secara acak (Sugiyono, 2007:130).

Pengambilan sampel secara random atau acak dapat dilakukan dengan bilangan random, komputer, maupun dengan undian. Bila pengambilan dilakukan dengan undian, maka setiap anggota populasi diberi nomor terlebih dahulu, sesuai dengan jumlah anggota populasi. Karena teknik pengambilan sampel adalah

random, maka setiap anggota populasi mempunyai peluang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2013:130).

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 35 UMKM sentra sepatu Cibaduyut, Bandung. Namun, ada 5 kuesioner yang tidak dikembalikan.

3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013:146). Instrumen yang digunakan untuk mengungkapkan variabel kinerja UMKM. Sumbernya adalah pemilik atau pengelola UMKM yang memiliki wewenang/tanggung jawab pengelolaan kinerja pada UMKM sepatu Cibaduyut Bandung. Bentuk instrumennya adalah kuesioner dengan *checklist* pada kolom jawaban. Dalam melakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap alat ukur yang akan digunakan. Pengujian alat ukur ini dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas dengan tujuan untuk menghindari permasalahan yang seringkali muncul dalam penelitian.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa baik ketepatan dan kecermatan suatu instrumen untuk mengukur suatu konsep yang seharusnya diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur pada kuesioner tersebut. Pengujian validitas dengan menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Apabila *Pearson Correlation* yang didapat memiliki nilai lebih dari 0,3 berarti data yang diperoleh adalah valid.

Rumus korelasi *Pearson Correlation* sebagai berikut :

$$r = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi Pearson antara item instrumen yang akan digunakan dengan variabel yang bersangkutan.
- X = Skor item instrumen yang akan digunakan.
- Y = Skor semua item instrumen dalam variabel tersebut.
- n = Jumlah responden

Butir pernyataan dinyatakan valid jika koefisien korelasinya $\geq 0,30$ Kaplan et.al (2009:140). Besarnya koefisien korelasi item total yang dianggap valid pada penelitian ini adalah minimal 0,30. Apabila nilai koefisien korelasinya lebih besar sama dengan 0,30 maka item tersebut dianggap bisa dipergunakan. Sebaliknya, apabila lebih kecil dari 0,30 maka item tersebut tidak bisa digunakan karena dianggap tidak dapat mengukur atribut yang akan diukur.

3.5.2 Reliabilitas Alat Ukur

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006). Suatu konstuk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan *nilai Cronbach Alpha* > 0,70 Kaplan et.al (2009:126).

Metode *alpha cronbach* yang dilakukan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_i = Nilai reliabilitas
 s_t^2 = variasi total
 s_i^2 = variasi item ke-i

Nilai koefisien reliabilitas 0 – 1 semakin tinggi, maka reliabilitasnya semakin besar. Kuesioner dinyatakan *reliable* apabila koefisiennya $\geq 0,70$.

3.5.3 Transformasi data ordinal menjadi data interval menggunakan *Methods of Successive Interval (MSI)*

Untuk analisis dengan menggunakan analisis regresi, maka tingkat pengukuran semua variable sekurang-kurangnya adalah skala interval. Untuk mengubah data ordinal ke interval dengan menggunakan *Method Of Successive Interval (MSI)* atau dengan langkah-langkah sebagai berikut (Ridwan, 2008:30) :

- a. Pertama perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang dibarkan.
- b. Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapat skor 1,2,3,4, dan 5 yang disebut sebagai frekuensi (f).
- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut disebut proporsi (p)
- d. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
- e. Gunakan tabel distribusi normal, dihitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
- f. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel tinggi densitas).
- g. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:

$$NS = \frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)}{(Area\ below\ upper\ limit) - (Area\ below\ lower\ limit)}$$

Keterangan :

<i>Density at lower limit</i>	: Kepadatan Batas Bawah
<i>Density at Upper limit</i>	: Kepadatan Batas Atas
<i>Area Under Upper Limit</i>	: Daerah di Bawah Batas Atas
<i>Area Under Lower Limit</i>	: Daerah di Bawah Batas Bawah

h. Tentukan nilai transformasi dengan rumus:

$$\text{Transformed Scala Value} = Y = NS + [1 + NS \min]$$

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka model terlebih dulu harus memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik untuk model regresi dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui sebuah model regresi yaitu variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Untuk mengetahui bentuk distribusi data, bisa dilakukan dengan grafik distribusi dan analisis statistik. Pengujian dengan grafik distribusi dilakukan dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dalam penelitian ini untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan program SPSS dengan analisis grafik *Normal Probability Plot* dan Uji Kolmogorov Smirnov (Ghozali, 2006).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Gejala varians yang tidak sama ini disebut dengan heterokedastisitas, sedangkan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain disebut dengan hemokedastisitas.

Menurut Sritua Arief (2006:36), untuk menguji ada tidaknya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang diperoleh digunakan Uji Korelasi *Rank Spearman*. Korelasi *Rank Spearman* dilakukan dengan cara menghitung korelasi masing-masing variabel bebas dengan harga mutlak dari residual (error) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : r = 0$ (tidak terdapat heteroskedastisitas)

$H_1 : r \neq 0$ (terdapat heteroskedastisitas)

Jika hasil korelasi variable bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) signifikan, maka dapat disimpulkan terhadap heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

Uji heteroskedastisitas juga dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot* antara nilai variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), dimana sumbu X adalah yang diprediksi dan sumbu Y adalah residual. Dasar pengambilan keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

- Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

3.6.Rancangan Analisis Data

Analisis data pada hipotesis satu dan dua penelitian ini, menggunakan analisis deskriptif, sedangkan hipotesis ke tiga menggunakan regresi sederhana.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya (Sugiyono, 2013:206). Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan pemahaman manajemen mengenai budget dengan planning budget model informasi yang dibutuhkan dalam kerangka pengelolaan kinerja UMKM/manajemen.

Untuk tanggapan atau jawaban dari responden atas pernyataan pada kuisisioner, setiap itemnya mempunyai skor tertentu. Skor tersebut mempunyai

rentang dari 1 sampai dengan 5. Skor tersebut mempunyai kegunaan dalam menghitung nilai skor terendah dan tertinggi yang akan digunakan pada rentang klasifikasi skor setiap variabel. Dalam penelitian ini, jumlah kategori yang digunakan adalah lima sesuai dengan dalam setiap pernyataan dalam kuisisioner. Kelima kategori tersebut mampu menggambarkan setiap variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Skor terendah didapat dari perkalian antara skor terendah (yaitu = 1) dengan total sampel (5) kemudian dikalikan banyaknya item pernyataan kuisisioner.

Skor tertinggi didapat dari perkalian antara skor tertinggi (yaitu = 5) dengan total sampel (5) kemudian dikalikan banyaknya item pernyataan kuisisioner.

Rentang skor diperoleh dengan perhitungan

$$\text{Rentang skor} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

Pengklasifikasian skor jawaban untuk variabel karakteristik budget dengan planning budget model dan kinerja UMKM/Manajerial.

Untuk variabel karakteristik budget dengan planning budget model dan kinerja UMKM/Manajerial diukur dengan 8 item pernyataan.

Total skor tertinggi variabel x:

$$\text{Jumlah pertanyaan} \times \text{sampel (n)} \times \text{skor tertinggi} = 5 \times 30 \times 18 = 2700$$

Total skor tertinggi variabel y:

$$\text{Jumlah pertanyaan} \times \text{sampel (n)} \times \text{skor tertinggi} = 5 \times 30 \times 9 = 1350$$

Total skor terendah variabel x:

$$\text{Jumlah pertanyaan} \times \text{sampel (n)} \times \text{skor terendah} = 1 \times 30 \times 18 = 540$$

Total skor terendah variabel y:

Jumlah pertanyaan x sampel (n) x skor terendah variabel y = 1 x 30 x 9 = 270

$$\text{Rentang skor variabel } x = \frac{2700 - 540}{5} = 432$$

$$\text{Rentang skor variabel } y = \frac{1350 - 270}{5} = 216$$

Jadi diperoleh kriteria pengklasifikasian untuk variabel Kinerja UMKM/Manajerial adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kriteria Pengklasifikasian Variabel Budget Dengan Planning Budget Model

Interval skor	Kategori
540 - 971	Selalu
972 - 1403	Sering
1404 - 1835	Kadang-kadang
1836 - 2267	Hampir Tidak Pernah
2268 - 2700	Tidak Pernah

Tabel 3.5
Kriteria Pengklasifikasian Variabel Kinerja UMKM/Manajerial

Interval skor	Kategori
270 - 485	Selalu
486 - 701	Sering
702 - 917	Kadang-kadang
918 - 1133	Hampir Tidak Pernah
1134 - 1350	Tidak Pernah

3.6.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2013:270). Dalam analisis regresi selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana

karena jumlah variabel independen hanya satu untuk mengukur pengaruh akuntansi lingkungan terhadap kinerja lingkungan. Bentuk persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta X + \varepsilon$$

Di mana:

Y = Kinerja Manajerial

X = Planning Budget Model

a = Konstanta

β = Koefisien variabel X

ε = *Error term*

3.6.3 Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan budget dengan planning budget model dan dampaknya pada kinerja UMKM/manajerial sentra sepatu Cibaduyut, Bandung dengan Kinerja UMKM. Koefisien korelasi variabel independen tersebut dengan variabel dependen dihitung dengan rumus korelasi *Pearson Correlation* sebagai berikut :

$$r = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi Pearson

X = Skor X.

Y = Skor Y.

n = Jumlah responden

Nilai r berkisar antara -1,00 sampai dengan 1,00. Jika dalam perhitungan ternyata diperoleh harga r yang lebih besar dari +1 atau lebih kecil dari -1, hal tersebut mengindikasikan adanya kekeliruan dalam perhitungan.

Apabila nilai r negatif berarti terdapat korelasi yang negatif atau hubungan yang berlawanan arah antara variabel X dengan variabel Y . Sedangkan bila nilai r positif berarti terdapat hubungan yang positif atau hubungan yang searah antara variabel X dengan variabel Y . Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang /cukup kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2012 : 250)

3.6.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006).

Rumus untuk mencari koefisien determinasi adalah :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

3.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui pengujian statistik menggunakan uji t. Pengujian terhadap hipotesis penelitian ini dilakukan untuk menentukan tingkat signifikan variabel bebas (X) mempengaruhi variabel terikat (Y). Hipotesis yang diuji adalah

Ho : $\beta = 0$ Budget dengan Planning Budget Model tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM.

Ha : $\beta \neq 0$ Budget dengan Planning Budget Model berpengaruh terhadap Kinerja UMKM.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus t_{hitung} sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\hat{\beta}_j}{\hat{s}_j}$$

$\hat{\beta}_j$ = koefisien regresi variabel X

\hat{s}_j = standar error koefisien regresi variabel X

Dasar pengambilan keputusan :

1. Terima Ho jika $-t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)} \leq t \leq t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$
2. Tolak Ho jika $t < -t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$ atau $t > t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$

Hipotesis diatas akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai berikut :

1. H_0 akan diterima jika nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05.
2. H_0 akan ditolak jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji dua pihak pada taraf signifikansi yang digunakan 5% dan $df = n-k-1$. Bila H_0 ditolak dan sebaliknya H_1 di terima artinya bahwa variable bebas tersebut berpengaruh terhadap variable terikat.

